

**PENDIDIKAN MUSIK UNTUK ANAK AUTIS DI  
SMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR**  
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

**Satrio Hariadi Pramono**  
NIM. 0811244013

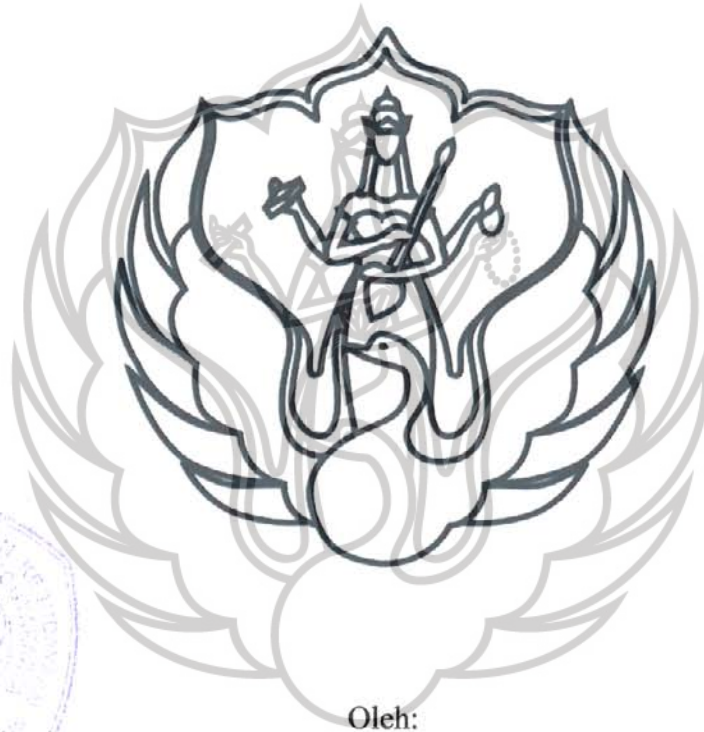
**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**

UNIVERSITAS YOGYAKARTA	
NIM	4.387/H/S/2014
KLAS	
Tgl. Pengantar	21 Jan 2014
Tgl. Pengantar	2014

**PENDIDIKAN MUSIK UNTUK ANAK AUTIS DI  
SMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR**

**Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Satrio Hariadi Pramono**  
NIM. 0811244013

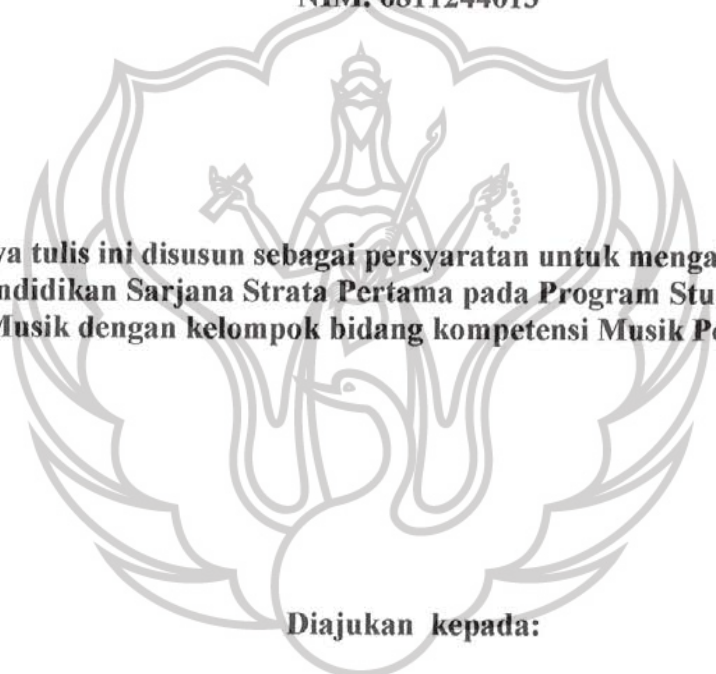


**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**

**PENDIDIKAN MUSIK UNTUK ANAK AUTIS DI  
SMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Satrio Hariadi Pramono  
NIM. 0811244013**



**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S- 1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan**

**Diajukan kepada:**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini  
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
dinyatakan lulus tanggal 27 Juni 2013

Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.  
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Hari Martopo, M.Sn.  
Pembimbing I/Anggota



Dra. Suryati, M.Hum.  
Pembimbing II/Anggota



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph., Ph.D.  
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



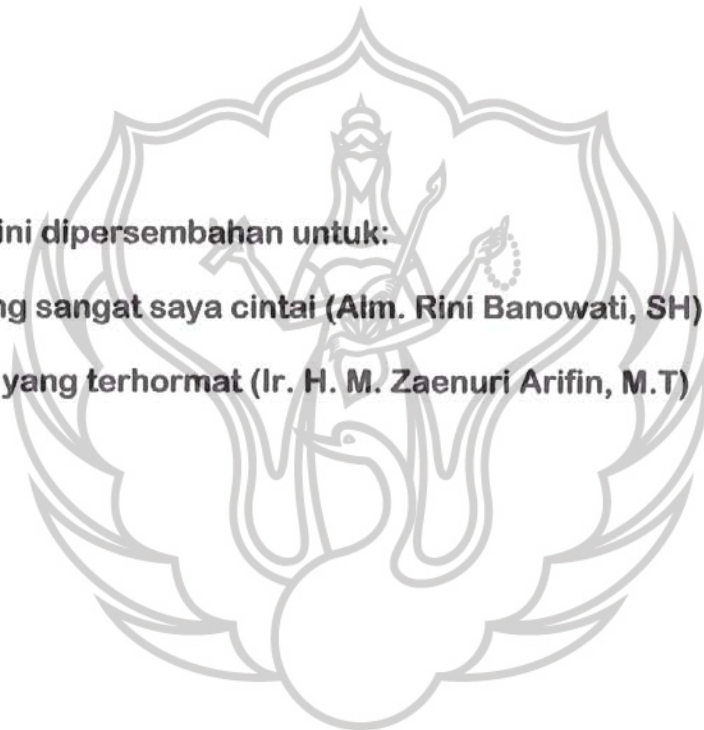
Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.  
NIP. 19560308 197903 1001

**“Apapun yang anda lakukan dalam hidup, bisa jadi bukan hal penting atau sesuatu yang signifikan. Akan tetapi yang terpenting anda sudah melakukannya, karena belum tentu ada orang lain yang mau melakukannya.”**

**Karya ini dipersembahkan untuk:**

**Ibu yang sangat saya cintai (Alm. Rini Banowati, SH)**

**Bapak yang terhormat (Ir. H. M. Zaenuri Arifin, M.T)**



# **PENDIDIKAN MUSIK UNTUK ANAK AUTIS DI SMP BUDI MULIA DUA YOGYAKARTA**

Oleh : Satrio Hariadi Pramono

## **Intisari**

Pentingnya pendidikan musik untuk anak penyandang autisme merupakan latar belakang dari penyusunan penelitian ini. Penggunaan beberapa metode pengajaran yang diadaptasi dari beberapa metode yang sebelumnya sudah ada. Dimulai pengenalan terhadap musik hingga target perkembangan beberapa aspek psikologis untuk anak penyandang autisme tersebut. Strategi pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Dimana, peneliti terlibat langsung sebagai pengajar dan penyusun materi pengajaran dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Pendidikan musik untuk anak autis di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta dapat berjalan dengan baik. (2) anak penyandang autisme mampu bermain musik dengan baik. (3) perkembangan dari beberapa aspek terutama inteligensi membuktikan efektifitas beberapa metode pengajaran yang diterapkan. Beberapa modifikasi metode diterapkan digunakan untuk mencari jalan keluar dari beberapa kendala dalam proses belajar mengajar ini.

Kata kunci : Pendidikan Musik, Anak Autis, Perkembangan anak

## KATA PENGANTAR

Tiada habisnya saya selaku penulis mengucapkan syukur kepada-Mu Ya Allah, atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Mu sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Segala kesulitan maupun hambatan di dalam pengerjaan skripsi ini, saya rasakan sebagai ujian dari-Mu agar tidak mudah menyerah dan putus asa di dalam menjalankan dan mengerjakan sesuatu.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu, baik dalam berbagi ilmu pengetahuan, tenaga, waktu, serta dukungan yang tiada henti diterima oleh penulis. Pada kesempatan kali ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum. M. Mus.St. selaku Ketua Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Hari Martopo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak wawasan, waktu, dan juga tenaga yang sangat tidak ternilai harganya. Begitu juga dengan keramahan dan kesabaran beliau dalam membimbing
3. Dra. Suryati, M.Hum. selaku Sekertaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan dan juga sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak informasi, bimbingan, dan juga bantuan sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan.

4. Prof. Dr. Djohan, M.Si. atas pemberian pengetahuan yang cukup luas mengenai dunia Psikologi Musik baik melalui lisan ataupun karya tulisnya yang sangat membantu terselesaikannya tugas akhir ini.
5. Drs. Agus Salim, M.Hum. sebagai Dosen Wali yang bijaksana dan mengerti apa yang terbaik untuk anak didiknya.
6. Bapak dan mama yang selalu memberikan doa yang tulus kepada puteranya.
7. Selly dan Rika, saudara-saudara yang sangat jarang mendapatkan waktu untuk berkumpul bersama.
8. Alifianti Puspa Ramadhani, S.Psi. atas dukungan baik materi, moril, maupun bimbingan khusus selama pengerjaan skripsi ini mulai dari huruf pertama sampai titik terakhir.
9. Keluargaku yang ada di Yogyakarta, Kharisma Misbachullah, I Nyoman Trieswara, Ariani Diah.
10. Keluarga Besar Budi Mulia Dua Foundation.
11. Murid sekaligus teman-temanku di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta (Alfan, Alfian, Chairil, Dean, Ichas, Pepi beserta anggota HOP).
12. Terimakasih untuk semua pihak yang membantu secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Yogyakarta 28 Mei 2013

Peneliti,

Satrio Hariadi Pramono



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
INTISARI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Metode Penelitian.....	6
G. Tinjauan Pustaka.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Musik.....	15
1. Definisi.....	15
2. Pengaruh Pend. Musik terhadap Inteilgensi.....	16
3. Pengajaran Musik.....	21
B. Autis.....	22
1. Definisi.....	22
2. Perkembangan anak penyandang autisme.....	24
3. Penanganan terhadap penyandang autisme.....	26
C. Terapi Musik untuk penyandang autisme.....	27
1. Definisi.....	27
2. Sasaran terapi musik.....	29
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Sekolah &Program Pendidikan .....	35
B. Profil Subjek Penelitian.....	41
C. Teknik Pengajaran.....	46
1. Pendekatan.....	46
2. Pengenalan dasar bermain drum.....	53

3.	Bermain drum menggunakan iringan musik.....	56
4.	Bermain drum dalam sebuah band.....	60
5.	Membaca not balok.....	63
6.	Hand Sign.....	67
D.	Hasil & Perkembangan.....	68

#### **BAB IV PENUTUP**

A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran.....	81
1.	Kepada Sekolah terkait.....	81
2.	Kepada Peneliti Selanjutnya.....	82

#### **DAFTAR TAMBAHAN**

##### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I .....	63
Gambar II.....	76
Gambar III.....	76
Gambar IV.....	77
Gambar V.....	78

##### **DAFTAR NOTASI**

Notasi I .....	65
Notasi II .....	65
Notasi III .....	65
Notasi IV .....	66
Notasi V.....	66
Notasi VI.....	67
Notasi VII.....	67
Notasi VIII.....	67

##### **DAFTAR TABEL**

Tabel I .....	58
Tabel II .....	71
Tabel III .....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Musik secara luas dapat menghasilkan perubahan pada sistem informasi di otak. Tingkat keterlibatan musik dapat tercermin secara spesifik pada aktifitas otak ketika siswa usia 13-15 tahun diajarkan untuk ungkapan musical baik melalui penjelasan secara lisan, alat bantu visual, ataupun bermain alat musik (Susan Hallam, *International Journal of Music Education* 28(3) 269-289).

Kanner pada tahun 1943 merupakan orang pertama yang mengidentifikasi Autisme sebagai gangguan perkembangan (Djohan, 2006). Kanner berpendapat bahwa penyandang autisme secara fisik relatif normal, akan tetapi penyandang autisme menunjukkan gangguan terhadap pola perilaku termasuk menjauhkan diri dari lingkup sosial dan menyendiri. American Psychiatric Association (1994) juga berpendapat bahwa komunikasi adalah problem yang paling utama pada penyandang autisme (Khetrapal, 2009).

Autisme terjadi pada 13 dari setiap 10.000 kelahiran, di mana jumlah penyandang autisme laki-laki empat kali lebih besar dibandingkan penyandang autisme perempuan (Fombonne dalam Khetrapal, 2005). Meskipun demikian, penyandang autisme perempuan akan mengalami gangguan yang cenderung lebih parah dibandingkan dengan laki-laki (Maulana, 2011). Pengertian Autisme kadang dikaitkan dengan

pengklasifikasian sebagai gangguan perkembangan pervasif, kategori gangguan yang sering digambarkan secara bergantian dengan spektrum yang luas dari gangguan perkembangan yang mempengaruhi anak-anak dan orang dewasa yang disebut gangguan spektrum autistik (ASD).

Sebagian besar penyandang autisme, yakni sekitar 75% termasuk dalam kategori keterlambatan mental. Akan tetapi 10% dari penyandang autisme tersebut malah digolongkan sebagai orang jenius. Orang-orang seperti ini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam berhitung, seni, dan juga memiliki daya inga yang kuat (Volkmar & Pauls dalam Khetrapal, 2003). Tingkat *gejala autis* dapat berkisar dari ringan sampai parah. Penderita autis yang ringan mungkin saja tampak normal, namun pada gejala autisme yang parah mungkin memiliki cacat intelektual yang ekstrim.

Kisaran gangguan *gejala autis* ini bervariasi dari individu sangat terganggu dengan autisme kepada individu-individu lain yang memiliki kelainan interaksi sosial tetapi kecerdasan normal (sindrom Asperger). Selain itu, *autis* dapat ditemukan berhubungan dengan gangguan lain seperti keterbelakangan mental dan kondisi medis tertentu.

Meningkatnya jumlah anak penyandang autisme khususnya di Indonesia memerlukan perhatian yang serius dalam penanganannya. Perhatian tersebut bisa merupakan berbagai macam cara mendidik untuk memaksimalkan potensi yang ada pada anak autis tersebut. Seiring

berjalannya waktu, beberapa instansi pendidikan juga mengembangkan cara-cara mendidik anak autis.

. Mengingat di Negara kita belum ada upaya yang sistematis untuk menanggulangi kesulitan belajar anak autisme, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan secara umum. Menurut Haryanto (Konsultan anak berkesulitan belajar dan Pelayanan Autisme) peningkatan pelayanan pendidikan itu diharapkan dapat menampung anak autisme lebih banyak serta meminimalisasi problem belajar terutama pada anak-anak autis. Salah satu upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dan pendidikan anak autisme diperlukan pendidikan integrasi dan implementasinya dalam bentuk group/kelas (sekolah), individu (*one on one*) serta pembelajaran individual serta modifikasi perilaku .

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran anak autis adalah metode terapi musik untuk dapat menggugah konsentrasi mereka (Adinda, 2008). Apabila elemen musik cenderung stabil dan dapat diprediksi, maka subjek cenderung merasa rileks. Akan tetapi bila elemen music bervariasi, tingkat rangsangan akan akan meninggi karena adanya stimulasi (Wigram dalam Djohan, 2001:60)

Terapi musik tidak hanya berfungsi memfasilitasi perubahan positif pada perilaku manusia, tetapi juga mempunyai pengaruh positif pada anak penderita autisme. Musik menurut penelitian berperan sebagai rangsangan luar yang membuat anak nyaman, karena tidak terlibat kontak langsung dengan manusia (Tarigan). Saat memulai suatu hubungan, anak

autisme cenderung secara fisik mengabaikan atau menolak kontak sosial yang ditawarkan orang lain. Dan terapi musik membantu menghentikan penarikan diri ini dengan cara membangun hubungan dengan benda, dalam hal ini instrumen musik. Anak-anak penyandang autisme melihat alat musik sebagai sesuatu yang menyenangkan. Anak-anak ini biasanya sangat menyukai bentuk, menyentuh, dan juga bunyi yang dihasilkan. Karena itu, peralatan musik ini bisa menjadi perantara untuk membangun hubungan antara anak autisme dengan individu lain.

Dalam hal ini, salah satu instansi pendidikan di Yogyakarta yaitu Budi Mulia Dua Foundation yang memiliki visi “mendampingi anak belajar dan mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil” menampung anak-anak penyandang autisme. Anak penyandang autisme di perguruan tersebut dalam kesehariannya mendapatkan porsi yang sama dalam aspek pendidikan dengan siswa normal lainnya. Penempatan kelas untuk penyandang autisme di perguruan Budi Mulia Dua juga dijadikan satu dengan siswa normal lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas interaksi sosial bagi penyandang autis di sekolah tersebut atau yang biasa disebut dengan ABK (anak berkebutuhan khusus) dengan lingkungan pendidikannya karena pada dasarnya pelajar banyak menghabiskan waktu di sekolah mereka setiap harinya.

Peneliti mengambil subyek penyandang autisme dari SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta yang tergabung dalam Budi Mulia Dua

Foundation. SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta memiliki program khusus untuk mengembangkan potensi dan juga aspek-aspek psikologis siswa penyandang autisme di sekolah tersebut, yaitu kelas musik untuk siswa penyandang autisme atau ABK (anak berkebutuhan khusus). Kelas tersebut mengajarkan langsung pendidikan musik kepada siswa ABK dimana peneliti juga terdaftar sebagai pengajar dalam kelas tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana program pendidikan musik untuk anak autis di SMP Budi Mulia Dua?
2. Bagaimana kondisi psikologis anak autis di SMP Budi Mulia Dua?
3. Apa saja teknik pengajaran yang di gunakan dalam kelas pendidikan musik pada anak autis di SMP Budi Mulia Dua, dan sejauh mana efektifitas metode tersebut?
4. Apa saja hambatan yang dialami oleh siswa autis maupun pengajar di SMP Budi Mulia ?

### **C. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan masalah yang ingin di kaji, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Program kelas pendidikan musik untuk anak berkebutuhan khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta
2. Penyandang autisme di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta
3. Guru dan orang tua dari siswa penyandang autisme/ ABK di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari kelas musik dan seberapa efektifnya metode pendidikan musik yang diberikan oleh pengajar yang merangkap sebagai peneliti terhadap perkembangan siswa ABK penyandang autisme di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan masukan terhadap ilmu pendidikan musik khususnya psikologi musik mengenai pendidikan musik terhadap penyandang autisme.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi pengajar musik dapat digunakan sebagai potret pengajaran musik terhadap penyandang autisme.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu member gambaran dasar tentang pendidikan musik terhadap penyandang autisme untuk pengajar musik, dan juga memberi pandangan terhadap orang tua yang memiliki anak penyandang autisme tentang banyaknya manfaat pendidikan musik untuk anak mereka.

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Burhan (2008), fenomena penelitian kualitatif umumnya adalah kasus-kasus tertentu yang tidak bisa digeneralisasi.



Sesuai dengan kasus yang akan diteliti, dimana fenomena *anak autis* sendiri masih merupakan kasus yang tidak bisa digeneralisasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus intrinsik yang merupakan penelitian yang dilakukan karena adanya ketertarikan akan suatu kasus khusus (Poerwandari, 2001). Dalam hal ini peneliti tertarik untuk memahami secara menyeluruh fenomena pengaruh pembelajaran musik terhadap anak autis. Dimana dalam keseharian, penulis terjun langsung di dalam proses pembelajaran terhadap anak autis tersebut.

Peneliti akan menjamin hak penuh bagi informan penelitian, (baik informan anak autis, maupun guru serta orangtua yang dapat memberikan tambahan informasi bagi penulis), terutama kerahasiaan identitas dan rasa aman informan. Hubungan yang diharapkan terjadi antara peneliti dan informan bersifat emansipasi atau setara dan netral, sehingga dapat mempersempit jarak sosial antara peneliti dan informan. Sikap saling percaya dan terbuka diupayakan terjadi, karena sebagai kunci penting keberhasilan penelitian. Mengingat tema penelitian ini merupakan permasalahan yang berada pada area sensitif informan, sehingga proses menjalin rapport merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini agar informan dapat menceritakan secara terbuka data-data yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan penelitian ini.

## **2. Informan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode riset kualitatif dalam pengolahan datanya. Pada metode kualitatif, yang menjadi fokus penelitian

adalah kedalaman informasi yang didapat dan proses dari penelitian itu sendiri serta dilakukan dengan jumlah kasus yang sedikit (Poerwandari, 2001).

Pendekatan yang dipakai untuk memilih informan penelitian adalah dengan pengambilan sampel kasus tipikal, yaitu suatu pendekatan yang memfokuskan pada pengambilan kasus yang dianggap mewakili kelompok dari fenomena yang diteliti. Pendekatan tersebut digunakan peneliti dengan harapan informan akan dapat menggambarkan fenomena yang akan diteliti (Poerwandari, 2001)

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada hal-hal yang berhubungan dengan kelas music untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta yang mencakup Koordinator kelas, konselor, guru pendamping, dan wali murid.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Molcong, 2000) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.

Di samping itu peneliti juga turut menggunakan metode observasi. Dimana menurut (Bungin, 2008) observasi atau pengamatan memiliki definisi sebagai kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti

telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.

Berdasarkan pemahaman mengenai observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Disamping kedua metode di atas, yaitu wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode catatan di lapangan. Dimana menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000) definisi dari catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan di lapangan dapat dibuat berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, yang berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Kemudian catatan tersebut diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan, setelah peneliti tiba di rumah (Moleong, 2000).

#### **4. Prosedur Penelitian**

- a. Pemilihan informan, dengan tujuan untuk memilih informan yang memenuhi criteria yang telah ditetapkan di atas sekaligus mengetahui kesediaan informan untuk terlibat lebih jauh pada permasalahan yang akan diteliti.

- b. Mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka sekaligus observasi.
- c. Wawancara dilakukan beberapa kali dengan mempertimbangkan teori-teori yang digunakan oleh peneliti
- d. Melakukan analisis hasil wawancara
- e. Setiap hasil wawancara akan dikonfirmasi ulang pada tujuan penelitian.
- f. Dilakukan *review* terhadap hasil sementara untuk dikaji mana yang akan dipertajam atau bahkan ditemukan suatu fenomena yang baru atau berubah dari yang diharapkan.

Rancangan penelitian bersifat terbuka, dalam arti tidak menutup kemungkinan akan berubahnya desain penelitian bila ditemukan fakta-fakta baru yang berbeda atau bahkan menyimpang dari harapan. Hasil analisis data akan disampaikan dalam bentuk naskah ilmiah.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2000) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensiesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan

diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya menurut McDrury (dalam Moleong, 2000) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan

Pada penelitian kualitatif lebih berorientasi pada eksplorasi penemuan, dan logika induktif. Dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksa diri hanya membatasi penelitian pada upaya untuk menolak atau menerima dugaan-dugaannya melainkan mencoba memahami situasi sesuai bagaimana situasi tersebut menampilkan diri. Analisis induktif dimulai dengan observasi khusus yang akan memunculkan tema-tema kategori dan pola hubungan di antara kategori-kategori tersebut. (Patton dalam Poerwandari, 2001)

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif interpretif yang dimulai dengan wawancara khusus yang akan memunculkan tema-tema, kategori-kategori dan pola hubungan di antara kategori-kategori tersebut (Poerwandari, 2001).

Untuk menganalisis data, maka peneliti akan menjabarkan secara detil data yang diperoleh dari informan. Dalam studi kualitatif ini, alat analisisnya adalah dengan menulis kembali wawancara (*verbatim*) yang dilakukan dengan informan untuk menemukan pola, logika dan arti dari isi

wawancara tersebut. Setelah peneliti mengumpulkan data dengan teknik analisis menulis, penulis tidak hanya melaporkan data tersebut, tetapi juga menemukan sesuatu dan memahami data yang dikumpulkan untuk mengambil kesimpulan dari pendapat yang dinyatakan secara tertulis.

## **6. Kredibilitas Penelitian**

Untuk menjaga kredibilitas penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dan pengecekan kembali (*checking and rechecking data*). Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode triangulasi untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian. Menurut Moleong (2006) triangulasi metode yang lain adalah dengan melakukan pengecekan terhadap metode pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti, menggunakan metode pengamatan dan wawancara, lalu peneliti membandingkan hasil yang diperoleh dari pengamatan dengan data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara. Model Triangulasi selanjutnya adalah, dengan membandingkan hasil temuan di lapangan dengan teori. Menurut Bardiansyah (dalam Bungin 2008) cara ini dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dengan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat sehingga validitas penelitian ini mampu diuji ketepatannya.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Terapi musik terdiri dari dua kata, yaitu "terapi" dan "musik". Kata "terapi" berkaitan dengan serangkaian upaya yang dirancang untuk

membantu atau menolong orang biasanya digunakan dalam konteks permasalahan fisik maupun mental. Sedangkan kata "musik" berarti media yang digunakan secara khusus dalam rangkaian terapi. (Djohan, 2006). Dari catatan sejarah terapi musik, sebenarnya musik telah berabad lamanya menjadi media terapi demikian pula banyak contoh penyembuhan atau kekuatan menyembuhkan dalam sejarah berbagai budaya (Gouk, 2000; Horden 2000; Wigram, 1995). Musik menjadi media dalam salah satu program khusus yang di miliki SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta untuk mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki oleh siswa penyandang autisme di sekolah tersebut.

Dalam Djohan (2006), *Terapi Musik Teori dan Aplikasi* menjelaskan pentingnya proses asesmen untuk titik awal memulai sebuah proses terapi musik. Luasnya strategi asesmen diimplementasikan tergantung pada sasaran terapi dan orientasi terapisnya. Selanjutnya yang menjadi point penting dalam buku ini adalah penjelasan secara detail dan dilengkapi dengan metode terapi dalam ragam model terapi musik seperti terapi musik kreatif, terapi musik *behavioral*, terapi musik improvisasi, dan juga terapi musik analitis.

*Anak Autis* Tulisan dari Mirza Maulana (2011) mengenalkan autisme dan juga berbagai macam hal yang memiliki hubungan untuk menangani ataupun menghadapi penyandang autisme. Penjelasan tentang metode Lovaas tentang *reward & punishment* cukup membantu untuk

menjadi alat bantu dalam pengajaran kelas musik untuk ABK di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Cara pendekatan terhadap subjek penelitian mengacu pada buku *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian Psikologi* (Poerwandari, 2001). pendekatan studi kasus intrinsik yang merupakan dasar penelitian untuk menggali informasi proses terapi musik di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta.

Penjelasan singkat dan padat tentang autisme menjadi pembuka dalam *Why does Music Therapy Help in Autism?* Karya Neha Khetrupal (2009) dilanjutkan dengan penjelasan terapi musik yang menjadikan “a cognitive model of music therapy for ASD” sebagai sajian utama.

*The AB Guide to Music Theory part 1* karya Eric Taylor merupakan bantuan untuk mengajarkan sedikit teori musik dasar kepada anak penyandang autisme.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian. Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari : Pendidikan Musik, Autis, dan terapi musik untuk anak autis. Bab III Metode penelitian. Bab IV Isi, Pendidikan musik untuk anak berkebutuhan khusus di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Bab V Penutup, yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.